

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap usaha pasti memiliki risiko, demikian pula dengan peternakan ayam. Peternakan ayam bisa berupa peternakan ayam petelur dan pedaging. Pada penelitian ini yang di maksud peternakan ayam adalah ayam pedaging.

Ayam merupakan makhluk hidup sehingga risiko paling tinggi dalam peternakan ayam adalah risiko kematian. Risiko kematian bisa timbul dari penyakit, kekurangan vitamin dan pakan yang kurang baik. Selain risiko kematian, risiko lain bisa timbul dari risiko karena tenaga kerja yang kinerjanya kurang baik. Hal ini bisa mengakibatkan kematian ayam atau bisa jadi mengakibatkan bobot ayam tidak memenuhi standard.

Untuk mengatasi risiko kematian ayam yang tinggi, pemilik harus mampu mencegah wabah penyakit dan memastikan ayam mendapatkan vitamin dan vaksin yang tepat waktu dan tepat jumlahnya. Hal ini, bertujuan agar dampak karena kematian ayam dapat di minimalisir.

Resiko merupakan ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman sebagai bentuk keadaan yang akan terjadi atau potensi kerugian. Resiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah

proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dalam bidang asuransi, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, dimana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian. Risiko selalu menghadang setiap individu maupun berbagai institusi, termasuk organisasi bisnis. Risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang tidak diduga atau tidak diinginkan, jadi ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu yang apabila terjadi mengakibatkan kerugian.

Penjelasan berikut tentang berbagai dampak atau risiko yang akan terjadi atas kejadian terhadap risiko usaha ini, pengelompokan risiko berdasarkan frekuensi keterjadian dan dampaknya itu dibagi menjadi tiga golongan, yaitu *high*, *medium*, dan *low risk*. Risiko yang tergolong *high risk* yaitu pada keadaan DOC (*Day Old Chick*) atau bibit dan lingkungan, DOC dapat dipengaruhi oleh grade dan ukuran. Apabila DOC (*Day Old Chick*) ini memiliki kualitas yang baik maka angka mortalitas rendah akan tetapi kualitas DOC (*Day Old Chick*) tidak baik maka angka mortalitas juga akan tinggi. Angka mortalitas yang rendah maupun tinggi ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian dan pengurangan populasi. Lingkungan dapat dipengaruhi seperti air, udara, dan pakan serta dapat berpengaruh negatif dengan penyebaran virus dan penyakit.

Risiko yang tergolong *medium risk* adalah risiko produksi merupakan risiko yang berpengaruh signifikan bagi peternak ayam pedaging, hal ini disebabkan oleh ketidakpastian iklim dan cuaca yang tidak menentu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ternak ayam pedaging. Kondisi seperti ini sulit dihindari dan mengakibatkan kematian dengan tingkat mortalitas yang cukup tinggi. Risiko yang tergolong *low risk* yaitu risiko pasar yang disebabkan oleh perubahan kondisi pasar, permintaan pelanggan dan lingkungan ekonomi bisnis. Dapat terlihat dalam 4(empat) kelompok jenis kejadian berdasarkan frekuensi dan dampak risiko :

1. *Low Frequency / Low Impact*
2. *Low Frequency / High Impact*
3. *High Frequency / Low Impact*
4. *High Frequency / High Impact*

Salah satu peternak ayam broiler adalah bapak Hj Tono yang terletak di Desa Sendang Asri Kec. Sendang Agung Kab. Lampung Tengah merupakan sebuah peternakan yang dimiliki atas kerjasama atau bermitra dengan perusahaan Ciomas Adisatwa. Model kemitraan yang dijalankan dalam peternakan ayam lebih condong ke perjanjian sistem FCR (Feed Conversion Ratio) yang berate perbandingan antara jumlah pakan yang digunakan dengan jumlah bobot ayam broiler yang dihasilkan. Semakin kecil nilai FCR maka kondisi usaha ternak ayam broiler semakin baik..

Dalam usaha ternak ayam pada sistem kemitraan ini pihak plasma hanya menyiapkan kandang dan tenaga kerja untuk budidaya ayam broiler sehingga input yang dibutuhkan dalam budidaya ayam broiler ini sudah disediakan oleh pihak inti berupa DOC (*Day Old Chick*), pakan ayam, obat-obatan/vaksinasi. Akan tetapi risiko yang dihadapi peternak semakin tinggi dilihat pada bidang usaha ini merupakan bisnis makhluk hidup dimana risiko yang dihadapi peternak semakin tinggi dikarenakan faktor eksternal dan internal dari peternakan ayam broiler. Risiko merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi bapak Hj. Tono dalam menjalankan usaha ternak ayam, serta bagaimana perlakuan risiko yang dihadapi. Terlebih pada peternakan ini tidak menerapkan manajemen risiko sepenuhnya sehingga masih banyak kendala yang dihadapi bapak Hj. Tono dalam menjalankan usaha tersebut.

Sejalan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler Bapak Hj. Tono Pada Pola Kemitraan Di Desa Sendang Asri Tahun 2020

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah diungkapkan maka, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana risiko usaha pola kemitraan peternakan ayam broiler bapak Hj. Tono pada pola kemitraan di desa sendang asri

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS RISIKO USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER BAPAK HJ. TONO PADA POLA KEMITRAAN DI DESA SENDANG ASRI TAHUN 2020”**.

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek penelitian : Risiko Usaha
2. Subjek penelitian : Peternakan Ayam Broiler Hj. Tono
3. Waktu penelitian : Tahun 2021
4. Tempat penelitian : Sendang Asri, Sendang Agung, Lampung Tengah

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resiko pada usaha peternakan ayam Bapak Hj. Tono pada tahun 2020.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat teoritis

Hasil ini bermanfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya sekaligus sebagai tambahan dan wawasan keilmuan dibidang manajemen keuangan.

b. Manfaat praktis

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini bagi beberapa pihak sebagai berikut :

1) Bagi Penelitian

Sebagai sumbangsih atau pelengkap bacaan dipergustakaan UMPRI dan dapat dijadikan latihan untuk menerapkan ilmu mengenai variable penelitian yang telah didapatkan selama mengikuti pelatihan.

2) Bagi Mahasiswa / Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai panduan atau bahan yang ingin melakukan penelitian dengan variable yang sama.

3) Bagi Kemitraan / Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.